

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum RA.Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin

##### 1. Profil Sekolah

Nama sekolah yaitu RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin yang beralamat di jalan Veteran Gang Baru 1 No.04 RT.24 RW.37 kelurahan Kuripan kabupaten Banjarmasin Timur kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70236. Sekolah RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin berdiri pada 1 Juli 1987 dengan NPWP RA 72.293.286.0-731.000 dan NPSN 69750920.

**Gambar IV.1**  
**Lingkungan RA. Tarbiyatul Ulum**



Sekolah ini bangunan milik sendiri dan pendiri yayasan bernama Masrani. Sekolah RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin berstatus swasta dengan surat keputusan SK Nomor W.0/6/PP/.03.2/020/1994. RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin mendapat akreditasi C pada tahun 2011. Gedung RA dibangun

didaerah permukiman warga. RA. Tarbiyatul Ulum memiliki 2 kelas yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B.

**Gambar IV.2**  
**Ruang Kelas**



Sarana dan prasarana yang tersedia di RA. Tarbiyatul Ulum antara lain memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 kamar mandi / wc, dan halaman depan. Pada setiap kelas terdapat rak-rak tempat penyimpanan alat tulis, LKA, dan hasil karya anak. Fasilitas lain yang terdapat didalam kelas antara lain : meja, papan tulis, lemari, BP3K, dan alat permainan edukatif.

RA. Tarbiyatul Ulum Banjarmasin saat ini berada dibawah kepemimpinan ibu Noorlaela Maulidha,S.Pd.I sebagai kepala sekolah. RA. Tarbiyatul Ulum Banjarmasin memiliki 2 tenaga pengajar, dan 1 kepala sekolah. Jumlah peserta didik yang ada di RA. Tarbiyatul Ulum Banjarmasin yaitu 25 anak yang terdiri dari kelompok A 15 anak dan kelompok B 10 anak.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

### a. Visi

Terwujudnya anak Raudhatul Athfal yang berakhlak karimah, kreatif, terampil, mandiri, bertanggung jawab dan ceria.

### b. Misi

- 1) Membangun nuansa pembelajaran yang islami.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif
- 3) Menyenangkan dan islami.
- 4) Melatih kemandirian anak. Tanggung jawab dan mengembangkan bakat serta minat anak.

### c. Tujuan

Agar anak didik mempunyai kemampuan dalam berakhlak mulia, terampil, siap belajar dan mempunyai wawasan luas.

## 3. Data Pendidik dan Data Peserta Didik RA.Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin

### a. Data Pendidik

**Tabel IV.1**  
**Data Pendidik dan Kependidikan RA Tarbiyatul Ulum**  
**Banjarmasin**

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Noorlaela Maulidha, S.Pd.I	Banjarmasin, 13/04/1974	Kepala RA	GTY
2	Zubaidah	Barabai, 12/08/1957	Guru	GTY
3	Sri Agustina	Banjarmasin, 02/01/1970	Guru	GTY

## b. Data Peserta Didik

**Tabel IV.2**  
**Data Peserta Didik di RA Tarbiyatul Ulum Kota Banjarmasin**  
**Tahun Ajaran 2021**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1	M. Erlangga Ramadhani	L	30/6/2016
2	M. Raffa Nhovaldie	L	22/11/2016
3	Aziya	P	27/10/2015
4	Firli Rabbani	L	01/09/2015
5	Halimatus Sa'diyah	P	13/04/2015
6	Lailatul Musarofah	P	19/06/2015
7	Nur Marsha Julia	P	12/11/2015
8	Novi Sulistia	P	01/12/2015
9	Rosi Hotul Ilmiyeh	P	28/05/2015
10	Putra Adha Pratama	L	24/09/2015

**B. Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Pelaksanaan Permainan**  
**Tradisional Banjar Kasti**

**1. Pembelajaran Awal (observasi sebelum tindakan)**

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari senin, tanggal 19 Juli 2021. Pukul 08.00 wita bel berbunyi, anak-anak duduk di dalam kelas. Kegiatan awal dimulai dengan bernyanyi, berdoa bersama, menghafal surat pendek dan doa harian.

Kemudian, anak-anak dipersilahkan baris di halaman untuk melakukan kegiatan lempar tangkap dan memukul bola. Anak-anak berdiri membentuk lingkaran, guru menjelaskan aturan, dan memberi contoh cara bermain lempar

tangkap dan memukul bola. Setelah kegiatan lempar tangkap dan memukul bola selesai, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dan bermain bebas.

## 2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan motorik kasar anak kelompok B masih harus ditingkatkan karena masih terdapat anak-anak yang kurang konsentrasi dalam melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Kekuatan melempar dan memukul bola ada yang terlalu melambung dan terlalu pendek sehingga bola yang dilempar dan dipukul tidak tepat mengarah sasaran.

Berikut tabel hasil observasi motorik kasar anak sebelum tindakan pada kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin.

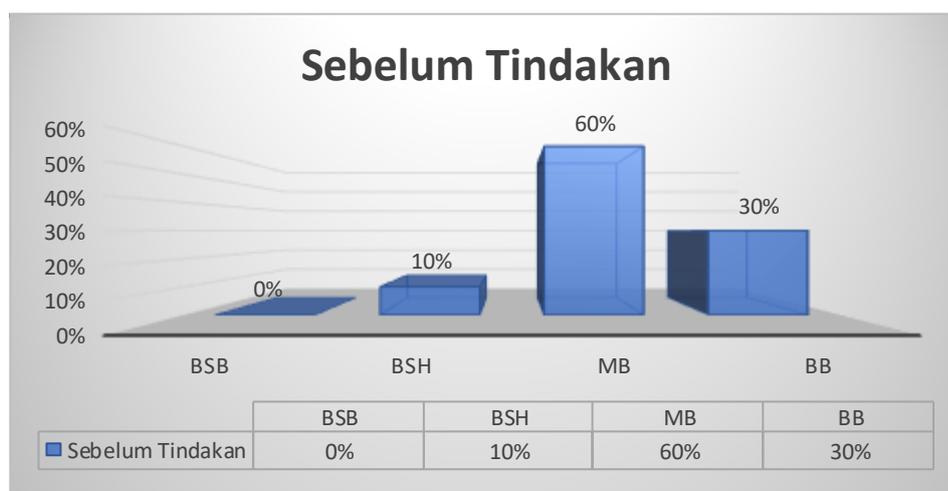
**Tabel IV.3**  
**Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan**

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	1	10%
Mulai Berkembang	6	60%
Belum Berkembang	3	30%
Total	10	100%

Berdasarkan data di atas, terdapat satu anak yang menunjukkan kemampuan motorik kasarnya berkembang sesuai harapan dengan persentase 10% selanjutnya terdapat 6 anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 60% dan terdapat 3 anak yang menunjukkan belum

berkembang dengan persentase sebesar 30%. Hasil observasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.

**Gambar IV.3**  
**Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan**



### C. Pelaksanaan Kegiatan Permainan Tradisional Bola Kasti

Pelaksanaan kegiatan permainan Tradisional Bola Kasti merupakan upaya yang digunakan peneliti untuk memperbaiki kemampuan motorik kasar anak di kelompok B RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin. Hal ini dilakukan karena kondisi awal keterampilan motorik kasar anak belum mencapai target rata-rata keberhasilan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti bertindak langsung sebagai peneliti dan guru dalam pelaksanaan kegiatan permainan bola kasti. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang setiap siklusnya diadakan empat pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berikut uraian ini pelaksanaan kegiatan permainan bola kasti pada kelompok B RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin.

1. Siklus Pertama (empat pertemuan)

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

1) Siklus I Pertemuan Pertama

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman subtema buah

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

**Gambar IV.4**  
**Bola Kasti**



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional banjar kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman subtema buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman subtema buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman subtema buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 23 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar , membaca Al-Fatihah, asmaul husna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.<sup>43</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional bola kasti dengan kedua belah tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan

---

<sup>43</sup> Observasi pertemuan 1 siklus I pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan banjar kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi sebagian besar anak belum bisa konsentrasi dalam melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa anak bermain lari-larian sehingga membuat suasana menjadi kurang kondusif.

**Gambar IV.5**  
**Guru Mencontohkan Cara Bermain**



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca Al-

Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.<sup>44</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional bola kasti dengan menggunakan kedua tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan bola kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi sebagian besar anak belum bisa konsentrasi dalam melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar

---

<sup>44</sup> Observasi pertemuan 2 siklus I pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa anak bermain lari-larian sehingga membuat suasana menjadi kurang kondusif.

**Gambar IV.6**  
**Guru Menjelaskan Tentang**  
**Permainan Bola Kasti**



**Gambar IV.7**  
**Anak Mencoba Melempar Bola Kasti**



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan

kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

### 3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, tanggal 25 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Observasi pertemuan 3 siklus I pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional bola kasti dengan menggunakan kedua tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan bola kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada 2 anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi sebagian masih banyak anak yang belum bisa dalam melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu.

**Gambar IV.8**  
**Guru Menjelaskan Aturan**  
**Permainan Tradisional Bola Kasti**



**Gambar IV.9**  
**Anak Berbaris dan Bersiap untuk Bermain**



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan

dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

#### 4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, tanggal 26 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

##### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.<sup>46</sup>

##### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan

---

<sup>46</sup> Observasi pertemuan 4 siklus I pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional bola kasti dengan menggunakan kedua belah tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan banjar kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada 3 orang anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi sebagian anak yaitu 7 orang anak belum bisa konsentrasi dalam melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu.

**Gambar IV.10**  
**Kegiatan Permainan Tradisional**  
**Bola Kasti**



**Gambar IV.11**  
**Kegiatan Melempar Bola**



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan banjar kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan

dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan permainan tradisional bola kasti berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Observasi tersebut dilakukan pada pertemuan I sampai pertemuan IV pada siklus I. Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

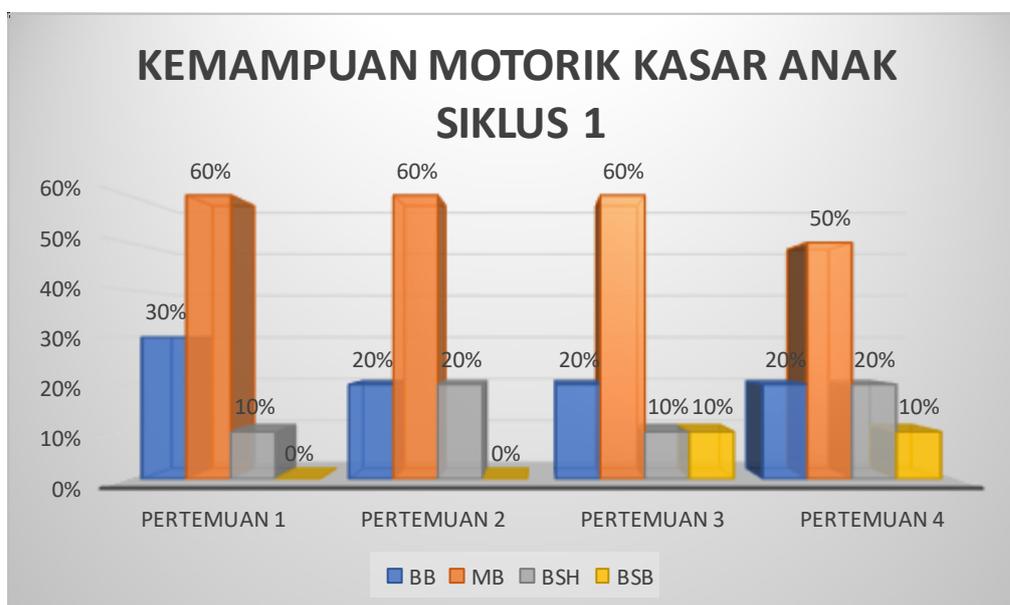
**Tabel IV.4**  
**Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I**

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	30%	20%	20%	20%
MB	60%	60%	60%	50%
BSH	10%	20%	10%	20%
BSB	0%	0%	10%	10%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan yaitu kategori berkembang sangat baik dari pertemuan pertama tidak ada tapi pada pertemuan keempat terdapat satu anak

dengan persentase 10%, kategori berkembang sesuai harapan terdapat dua anak dengan persentase 20% yang tadinya pada pertemuan pertama hanya 10%, kategori mulai berkembang pada pertemuan pertama terdapat enam anak dengan persentase 60% dan pada pertemuan keempat terdapat lima anak dengan persentase 50%, dan kategori belum berkembang terdapat tiga anak dengan persentase 20%, yang tadinya pada pertemuan pertama banyak anak yang belum berkembang dengan persentase 30%. Hasil perkembangan motorik kasar anak pada siklus I dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

**Gambar IV.12**  
**Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar anak**  
**Siklus I**



Selain mengobservasi kemampuan motorik kasar anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Yang mana keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok B selama kegiatan

permainan tradisional bola kasti pada siklus I berlangsung terlihat adanya minat dan keterkaitan anak terhadap kegiatan permainan tradisional bola kasti namun perhatian anak masih tidak fokus terhadap kegiatan permainan banjar kasti yang sedang berlangsung karena anak tidak memperhatikan aturan cara bermain bola kasti secara seksama dan anak hanya fokus memainkan bola kasti saja dengan caranya sendiri. Anak masih kurang aktif karena anak kesulitan untuk melempar dan memukul karena masih kaku.

d. Tahap Refleksi

Setelah siklus pertama selesai diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan sebelum tindakan dan setelah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Setelah dilakukan siklus I, kemampuan motorik kasar anak kelompok B mengalami peningkatan dari pada sebelumnya dilakukan tindakan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I di antaranya berikut ini.

- 1) Pada saat guru menjelaskan, beberapa anak tidak memperhatikan sehingga ketika kegiatan berlangsung anak masih banyak bertanya dan bermain asal-asalan.
- 2) Peneliti belum mampu mengelola kondisi kelas yang kondusif.

- 3) Peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi efektif dengan anak, dimana sebagian anak belum memahami intruksi dan arahan yang diberikan.
- 4) Anak terlalu antusias untuk melakukan kegiatan permainan tradisional banjar kasti sehingga anak tidak sabar dalam menunggu giliran bermain.
- 5) Sebagian anak kesulitan untuk memulai kegiatan melempar, memukul dan menangkap dengan benar karena masih kaku.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, peneliti mencari solusi dari permasalahan yang ada. Adapun solusi untuk tindakan selanjutnya, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan lagi langkah-langkah bermain bola kasti dan memberi contoh berulang kali sehingga anak paham untuk melakukan permainan.
- 2) Guru mengondisikan anak untuk fokus dalam kegiatan bermain bola kasti.
- 3) Guru berusaha menggunakan bahasa yang bisa dipahami anak agar anak bisa mengerti dan paham.
- 4) Guru memanggil anak sesuai urutan yang paling tertib mengikuti kegiatan.
- 5) Guru berusaha memperbaiki tehnik dalam menjelaskan dan mempraktikkan agar anak dapat mengerti dan paham.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

#### 1) Siklus II Pertemuan Pertama

##### a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman buah subtema bagian-bagian tanaman buah.

##### b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

##### c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

##### d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman buah subtema bagian-bagian tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman buah subtema bagian-bagian tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman buah subtema bagian-bagian tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima dilakukan pada hari Senin, tanggal 30 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar , membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.<sup>47</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional

---

<sup>47</sup> Observasi pertemuan 1 siklus II pada tanggal 30 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

banjar kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional banjar kasti dengan menggunakan sebelah tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan banjar kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada 4 orang anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi 6 orang anak belum bisa konsentrasi dalam melakukan kegiatan menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa anak bermain lari-larian sehingga membuat suasana menjadi kurang kondusif.

**Gambar IV.13**  
**Kegiatan Permainan Tradisional**  
**Bola Kasti**



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

2) Siklus II Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima dilakukan pada hari Selasa, tanggal 31 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah

kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan keenam adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar , membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.<sup>48</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional banjar kasti dengan menggunakan sebelah tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan

---

<sup>48</sup> Observasi pertemuan 6 siklus II pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan banjar kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada 6 orang anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi masih ada 4 orang anak belum bisa melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu.

**Gambar IV.14**  
**Berdo'a Sebelum Melakukan Permainan**



**Gambar IV.15**  
**Guru Mencontohkan Cara Bermain**



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

3) Siklus II Pertemuan ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, tanggal 1 September 2021. Adapun langkah-langkah

kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketujuh adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.<sup>49</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional banjar kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional banjar kasti dengan menggunakan sebelah tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam

---

<sup>49</sup> Observasi pertemuan 7 siklus II pada tanggal 1 September 2021 pukul 08.00 WIB

melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan bola kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya, hampir seluruh anak bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan. Hanya 2 orang anak yang masih harus diingatkan dalam melakukan kegiatan permainan banjar kasti.

**Gambar IV.16**  
**Kegiatan Permainan Tradisional Bola Kasti**



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi

anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

#### 4) Siklus II Pertemuan keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, tanggal 2 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedelapan adalah sebagai berikut:

##### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Observasi pertemuan 8 siklus II pada tanggal 2 September 2021 pukul 08.00 WIB

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional bola kasti di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan bola kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya hampir semua anak bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi masih ada 1 orang anak yang belum bisa melakukan kegiatan permainan bola kasti.

**Gambar IV.17**  
**Kegiatan Cara Menangkap**  
**Bola Kasti yang Benar**



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan permainan tradisional bola kasti berlangsung. Guru melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil

observasi. Observasi tersebut dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus II. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum mengalami kemajuan dibandingkan dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I. Berikut tabel peningkatan kemampuan Motorik kasar pada siklus II.

**Tabel IV.5**

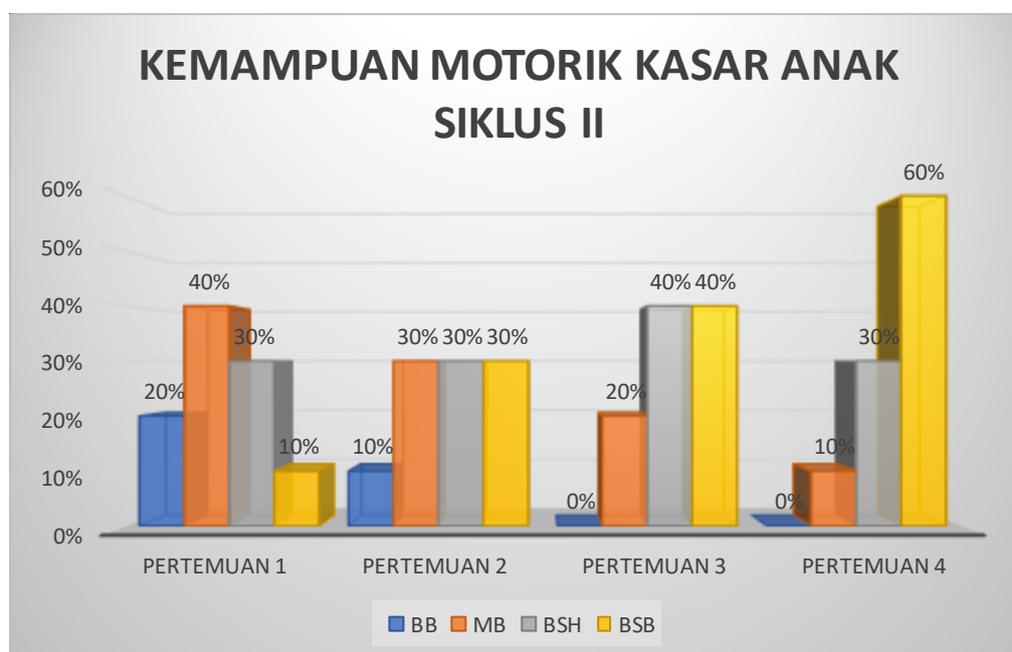
**Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II**

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	20%	10%	0%	0%
MB	40%	30%	20%	10%
BSH	30%	30%	40%	30%
BSB	10%	30%	40%	60%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada siklus II dalam permainan tradisional banjar kasti sudah mencapai indikator 90% dari nilai indikator keberhasilan. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan. Sebelumnya ada 3 anak yang mendapat kategori belum berkembang pada siklus I namun saat dilakukan siklus II tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut. Selain itu untuk kategori berkembang sangat baik sudah mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah bisa melakukan permainan tradisional bola kasti dan sudah mampu melempar, menangkap serta memukul dengan

tepat dan benar. Permainan tradisional bola kasti yang dilakukan 10 orang anak terdapat 9 orang anak yang berada pada tingkat kategori berkembang sangat baik. Hasil perkembangan motorik kasar anak pada siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

**Gambar IV.18**  
**Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar anak**  
**Siklus II**



Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada permainan tradisional bola kasti, hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan semaksimal mungkin agar dapat kondusif. Sehingga ketika anak mulai tertarik dan berminat, perhatian anak hanya fokus pada peneliti. Peneliti juga berusaha memperbaiki aturan main

agar anak bisa tertib untuk mengikuti permainan. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data dari 10 orang anak terdapat 8 anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian, dan keaktifannya.

Adapun masih ditemukan dua anak yang belum dapat mencapai poin keaktifan secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dari sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

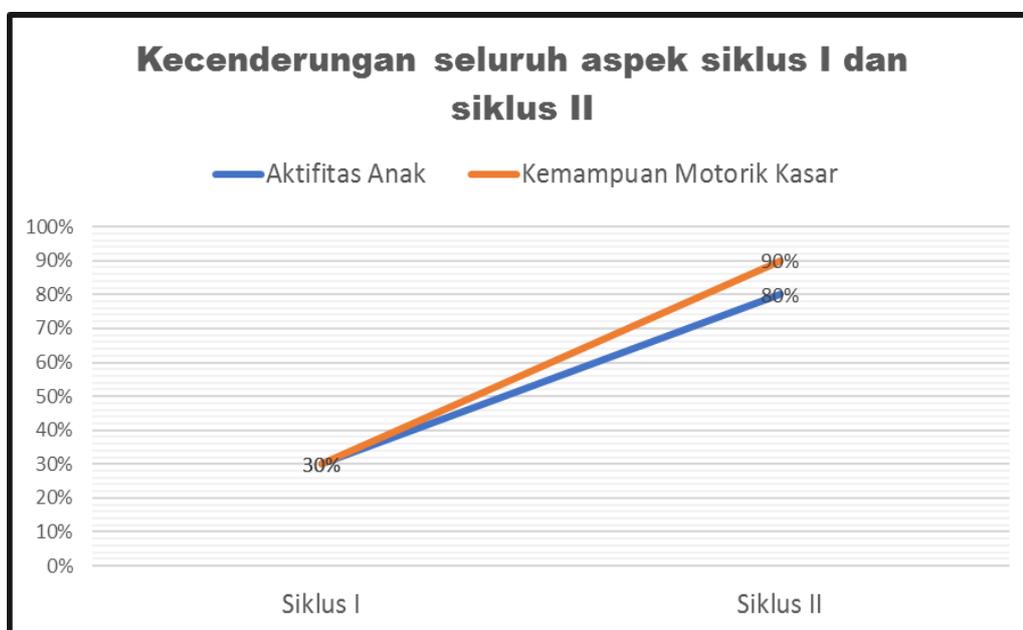
Berdasarkan observasi pada siklus II, perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum mengalami peningkatan sebesar 60% dalam kategori berkembang sangat baik dan 30% dengan kategori berkembang sesuai harapan, pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bola kasti pada siklus II mencapai kategori tinggi. Kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan permainan tradisional bola kasti telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 90% atau 9 anak dari 10 anak masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan permainan tradisional bola kasti untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II apabila dikonversikan dinyatakan telah berhasil dan mencapai indikator keberhasilan (kategori berkembang sesuai harapan dan

berkembang sangat baik). Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dirasa cukup .

#### **D. Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Setelah Diterapkan Permainan Tradisional Bola Kasti**

Hasil Kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan permainan tradisional bola kasti pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

**Gambar IV.19**  
**Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek Siklus I dan II**



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram diatas, diperoleh data awal aktifitas anak dan kemampuan motorik kasar anak selama pembelajaran siklus I adalah 30% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan mengalami peningkatan sebanyak 80% dan 90% pada siklus II dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

#### **E. Pembahasan**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan sehingga diadakan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan siklus II mengacu pada perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan. Sudah banyak anak yang melakukan permainan tradisional bola kasti sesuai yang dicontohkan guru. Untuk memudahkan anak untuk mengingat dan dapat melakukan gerakan secara tepat dan benar diperlukan penjelasan secara berulang-ulang agar anak mengerti serta motivasi. Hal tersebut diperkuat dalam teori yang menjelaskan tentang sistematika motorik kasar anak adalah *dynamic system theory* yang dikembangkan oleh Thelen dan Whteneyerr. Teori ini menjelaskan bahwa untuk membangun kemampuan motorik kasar anak harus mempersepsikan sesuatu dilingkungan

yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka untuk melakukan gerakan. Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak.<sup>51</sup> Hal ini sejalan dengan pemberian contoh dan latihan, bimbingan ketika anak mengalami kesulitan, motivasi, serta apresiasi yang diberikan kepada anak sehingga anak akan belajar melalui indra penglihatannya untuk dapat menirukan gerakan. Hal ini akan membuat anak merasa senang saat bermain dan dapat mengoptimalkan kemampuan motoriknya.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan observasi, kemampuan motorik kasar anak di kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin saat mengikuti permainan tradisional bola kasti sebagai berikut:

1. Aktifitas anak ketika guru memberikan penjelasan dan memberi contoh aturan cara bermain banjar kasti masih terdapat anak yang bermain asal-asalan karena tidak memperhatikan penjelasan. Kurang tepatnya anak dalam memukul, melempar dan menangkap. Anak masih kesulitan dalam memahami intruksi dan arahan yang diberikan serta kondisi kegiatan permainan yang kurang kondusif sehingga anak sulit untuk fokus. Peneliti menyampaikan penjelasan serta mencontohkan tahapan dalam pelaksanaan permainan tradisional bola kasti yang akan dilakukan sebelum meminta anak melakukan gerakan tersebut. Namun, tidak sedikit anak yang melakukan secara

---

<sup>51</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 153.

sembarangan. Mengabaikan langkah-langkah permainan, sehingga hasil dari kegiatan menjadi tidak maksimal. Hal ini terjadi karena anak lebih tertarik menggunakan alat permainan untuk digunakan dibandingkan mendengarkan penjelasan dari peneliti, selain itu bahasa dan cara penyampaian pelaksanaan permainan dari peneliti juga masih dirasa rumit bagi pemahaman anak-anak. Tahapan permainan yang keliru tentu berdampak pada hasil akhir yang menjadi bahan pengamatan dalam ketepatan melempar, memukul dan menangkap pada kegiatan permainan tradisional bola kasti yang akan dilakukannya. Mengingat rentang konsentrasi anak usia dini yang pendek, maka untuk memudahkan anak dalam melakukan permainan banjar kasti, peneliti menyebutkan tahapan atau langkah kegiatan yang akan dilakukan secara berulang-ulang dan membimbing setiap anak. Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II terdapat perubahan sehingga aktifitas anak mencapai indikator keberhasilan.

2. Peningkatan motorik kasar anak masih belum optimal. Belum terdapat anak yang masuk kategori berkembang sangat baik. Kekuatan melempar dan memukul bola kasti masih terlalu pendek dan terkadang suka melambung sehingga tidak tepat sasaran. Belum terdapat anak melempar dan memukul bola dengan tepat dan anak tidak dapat melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol. Perkembangan motori kasar dan otot halus. Otot kasar atau otot besar adalah otot-otot

badan yang tersusun dari otot lurik. Otot-otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, memukul, mendorong, menarik, melempar, menendang, dan melompat. Oleh karena itu, gerakan tersebut dikenal dengan istilah gerakan dasar. Dan ini tidak sesuai dengan perkataan Hurlock yang mengemukakan bahwa selama empat atau lima tahun pertama pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut merupakan gerakan yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Beranjak umur lima tahun, perkembangan besar akan terjadi dalam pengendalian koordinasi lebih yang baik lagi dengan melibatkan kelompok otot-otot yang lebih kecil dan digunakan pada saat menggenggam, menangkap bola, menggunakan alat, melempar dan menulis.<sup>52</sup>

Berdasarkan data analisis pelaksanaan permainan tradisional bola kasti diperoleh bahwa keberhasilan peneliti dalam pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Patty Smith Hill, bahwa anak-anak akan bebas mengeksplorasi benda-benda serta alat-alat yang ada di lingkungannya. Permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kecerdasan anak. Karena dalam permainan tersebut dilatih untuk kekuatan, kecepatan, power, koordinasi, ketahanan, kelincahan,

---

<sup>52</sup> Bela Melyana L, *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak*, (Semarang: 2019).

keseimbangan dan fleksibilitas serta pelaksanaannya yang menyenangkan. Berdasarkan penelitian sebelum tindakan, ditunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan 10% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada pelaksanaan siklus I, guru memberikan penjelasan dan memberi contoh aturan cara bermain banjar kasti. Akan tetapi, masih terdapat anak yang bermain asal-asalan karena tidak memperhatikan penjelasan. Kurang tepatnya anak dalam memukul, melempar dan menangkap. Anak kesulitan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan tradisional bola kasti sehingga anak tidak mengikuti aturan permainan secara tertib. Peneliti memberikan *reward* berupa pujian bagi anak yang telah berhasil melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan banjar kasti. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 30% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan), tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II, kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan menjadi 90% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Pada siklus II ini, kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga dirasa cukup untuk melakukan penelitian.

Hasil kemampuan melempar, menangkap dan memukul bola kasti dari sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.

**Gambar IV.20**  
**Rekapitulasi Perbandingan Hasil Peningkatan**  
**Kemampuan Motorik Kasar**

